

**PENGARUH KUALITAS BUKTI AUDIT, KOMPETENSI DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI
AUDIT**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : STELLA WIJAYA

NIM : 126232051

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH KUALITAS BUKTI AUDIT, KOMPETENSI DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI
AUDIT**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : STELLA WIJAYA

NIM : 126232051

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

**PENGARUH KUALITAS BUKTI AUDIT, KOMPETENSI DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI
AUDIT**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:

Stella Wijaya

126232051

Disetujui Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sukrisno', with a long horizontal line extending to the right.

Prof. Dr. Sukrisno Agoes Ak., M.M., CPA., CA

ABSTRAK

Analisis ini dilakukan dengan maksud menilai korelasi antara kualitas bukti audit, kompetensi serta independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Analisis yang dilakukan bersifat kualitatif dan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Kuesioner dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP dengan tingkat posisi minimal senior auditor. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Responden terdiri dari 35 KAP dengan 70 orang auditor. Penelitian menunjukkan bahwa bukti audit dan independensi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit dan kompetensi memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Kata Kunci: Kualitas Bukti Audit, Kompetensi, Independensi dan Ketepatan Pemberian Opini Audit

ABSTRACT

The purpose of analysis was to evaluate correlation audit evidence, competence and independence of the accuracy of audit opinion. The analysis conducted was qualitative and used a purposive sampling method. The questionnaire was distributed to auditors working at KAP with lowest level as a senior auditor. Data processing is completed by Multiple Linear Regression. Respondents consisted 35 KAP with 70 auditors. Finding show's audit evidence and independence have a positive affect to accurate audit opinion and competence has a negative affect to accurate audit opinion.

Keywords : *Quality of Audit Evidence, Competence, Independence and Accuracy of Audit Opinion*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini dibuat untuk persyaratan kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir, penulis mendapat bimbingan yang mendukung kelancaran penyelesaian tugas akhir serta:

1. Seluruh keluarga turut memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Prof. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Prof. Dr. Sukrisno Agoes Ak., M.M., CPA., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, dengan harapan nantinya tugas akhir ini akan memberikan banyak manfaat kepada para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 23 November 2024

Stella Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian dan Tujuan Audit.....	8
2.2 Opini Auditor.....	9
2.3 Bahan Bukti Audit.....	11
2.4 Kompetensi Auditor	14
2.5 Independensi.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Pemikiran	21
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data	25
3.4 Metode Perolehan Data	25
3.5 Operasional Variabel.....	25

3.6	Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Data Penelitian.....	32
4.2	Hasil Penelitian.....	34
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
REFERENSI		46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel	27
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	32
Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian	33
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial t)	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji Simultan F)	40
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterosdekasitas	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya sanksi peringatan hingga sanksi pencabutan izin Akuntan Publik oleh Menteri Keuangan di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap krisis kepercayaan masyarakat. Laporan audit yang sebelumnya dipercayai untuk pengambilan keputusan, sekarang sudah tidak dapat dipercayai keandalannya dikarenakan terdapat motif kepentingan pribadi auditor. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya sanksi pembekuan pendaftaran Akuntan Publik yang dilakukan OJK.

Berbagai upaya profesi akuntan publik untuk mencegah pemalsuan laporan audit independen dan penyajian informasi agar LAI lebih terjamin keakuratannya yaitu dengan pemanfaatan kode QR. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas dari LAI yang digunakan para pengguna sehingga para pemangku kepentingan dapat menggunakan LAI dalam pengambilan keputusan. Dengan laporan auditor yang memiliki kode QR juga membantu PPPK dalam melakukan pembinaan dan pengawasan Kantor Akuntan Publik termasuk pengawasan terhadap LAI yang diterbitkan oleh KAP.

Berikut adalah berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang tercatat dan skandal rekayasa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik di pasar saham RI (cnbc.indonesia.com) :

1. PT KAI (Persero)

Audit tahun 2005 oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan dan pada tahun 2004 sebelumnya diaudit oleh Kap S. Manan dan BPK.

Menurut Hekinus Manao ada tiga kesalahan laporan keuangan KAI yaitu:

1. Kewajiban perseroan membayar Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 95,2 miliar disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang/tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak tersebut.

2. Penurunan nilai suku cadang dan perlengkapan sekitar Rp 24 miliar yang diketahui pada saat dilakukan inventarisasi pada tahun 2002, pengakuannya sebagai kerugian oleh manajemen Kereta Api dilakukan secara bertahap (diamortisasi) selama 5 tahun.

Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sekitar Rp 6 miliar.

3. Bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya senilai Rp 674,5 miliar dan penyertaan modal negara Rp 70 miliar oleh manajemen disajikan dalam Neraca 31 Desember 2005 yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai bagian dari utang.

2. PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustafa (HTM) untuk laporan audit tahun 2001 yang dinilai oleh Kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, kini OJK) adanya kecurangan.

Kesalahan itu timbul pada industri bahan baku yaitu keseluruhan berupa *overstated* penjualan sebesar 2,7 miliar, pada unit logistik sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar 23,9 miliar, pada unit pedagang besar farmasi berupa *overstated* persediaan dengan nilai Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan dengan nilai Rp 10,7 miliar.

3. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

Pencatatan nilai laba bersih kerjasama antara Garuda dan PT. Mahata Aero Teknologi pada tahun 2028 mencapai US\$ 239,94 juta atau Rp 3,48 triliun.

Pendanaan tercatat dari tagihan kepada pelanggan yang kontrak seharusnya belum jatuh tempo yang masih 15 tahun lagi tetapi sudah dilakukan pencatatan pada awal tahun.

4. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Pencatatan laba tahun 2017 yang tidak sesuai sebelumnya laba Rp 2,4 triliun seharusnya hanya Rp 428 miliar.

Proses rekayasa laporan keuangan JS dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada tahun 2006 laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas jiwasraya negatif Rp 3,29 trilliun karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban.

Selain itu, JS juga dituntut karena salah guna otoritas dan aset yang *overstated* sedangkan kewajiban *understated*.

5. PT Indofarma Tbk (INAF)

Dari hasil penelitian Bapepam atas laporan keuangan tahun 2001, Bapepam menemukan bukti-bukti seperti pencatatan yang *overstated* terkait persediaan tahun 2001 yaitu Rp 28,87 miliar.

Hal tersebut mempengaruhi harga pokok penjualan menjadi *understated* dan laba bersih menjadi *overstated* dengan nilai yang sama.

6. PT Hanson International Tbk (MYRX)

Laporan audit Sherly Jokom selaku rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) EY yang diduga tidak mematuhi aturan UU Pasar Modal dengan pengakuan pencatatan pendapatan yang semestinya belum dapat dicatat dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016 sebesar gross Rp 732 miliar di laporan keuangan periode tersebut.

Pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya *overstated* laporan keuangan Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp 613 miliar.

OJK memiliki wewenang untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dalam pengawasan aktivitas di bidang keuangan seperti perbankan, pasar modal, dan bidang jasa keuangan lainnya. Adapun sanksi yang dapat diberikan OJK berupa sanksi peringatan, sanksi pembekuan izin dan sanksi pencabutan izin.

Sanksi-sanksi tersebut diatas menunjukkan tuntutan bagi Kantor Akuntan Publik sangat tinggi dalam menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas bagi pengambilan keputusan. Tuntutan profesi akuntan publik diatur mulai dari sanksi administratif yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bapepam hingga sanksi pencabutan dan pembekuan izin yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Profesi

Akuntan Publik mensyaratkan akuntan publik untuk memiliki integritas yang tinggi, memiliki kompetensi serta mematuhi standar profesional.

Penjelasan di atas menunjukkan tantangan yang dimiliki baik dari Kantor Akuntan Publik, regulator dan asosiasi profesi dalam mempertahankan kualitas audit memiliki tantangan yang cukup besar. Kantor Akuntan Publik harus selalu menjaga kualitas pengendalian mutu dengan mensyaratkan auditor dalam penugasan untuk selalu bersikap independensi dan objektif dalam melaksanakan setiap tanggung jawabnya. Selain itu, pendidikan serta pengalaman seorang auditor juga ikut memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Peran regulator dalam menjaga kualitas audit sangat penting. Pemberian sanksi kepada Kantor Akuntan Publik dilakukan agar dalam pemeriksaan harus selalu mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku, standar auditing dan kode etik akuntan Indonesia.

Pemahaman auditor terhadap pentingnya pemberian opini dan dampak atas kesalahan pemberian opini memberikan pengaruh yang penting agar auditor dapat selalu menggunakan kehati-hatian dalam menerapkan prosedur untuk memperoleh bukti yang cukup dan kompeten dalam mendukung pemberian opini. Menurut Standar Pemeriksaan Akuntan Publik dalam pemeriksaan laporan keuangan untuk syarat prosedur audit dalam pemeriksaan atas laporan keuangan mulai dari standar perencanaan, standar pelaksanaan dan standar pelaporan.

Setiap tahapan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor membutuhkan sikap yang independen, objektif serta kompetensi dari auditor. Meskipun ancaman kondisi dalam mempertahankan klien merupakan hal yang serius, jika auditor tidak mengikuti opini yang diinginkan oleh klien maka klien tidak akan meneruskan perikatan di tahun berikutnya. Sikap independensi seorang auditor benar diuji dalam hal ini, apakah auditor akan tetap mempertahankan independensinya dan memilih untuk menolak perikatan atau auditor akan mengabaikan independensinya.

Banyaknya kasus di Pasar Saham RI menggambarkan kompetensi dan independensi seorang auditor disalahgunakan untuk menyesatkan publik. Seorang auditor yang memiliki kompetensi tidak menggunakan pertimbangan profesional dengan baik sehingga tidak dapat menilai adanya bukti audit yang telah direkayasa.

Kurangnya kehati-hatian juga menjadi penyebab auditor gagal dalam menemukan kesalahan.

Kemampuan auditor untuk selalu menjaga kualitas laporan audit dengan mengumpulkan bukti yang kompeten dalam mendukung perumusan opini merupakan syarat yang diharuskan dalam SA 705. Namun, kondisi yang terjadi auditor sulit untuk mengumpulkan bukti dalam mendukung Kesimpulan. Dalam hal kondisi tersebut terjadi maka auditor perlu memodifikasi atas opini yang diberikan. Kondisi yang dimiliki auditor seperti luasnya ruang lingkup audit dan kecukupan bukti menjadi pembatas bagi auditor dalam benar-benar menyakini kebenaran atas laporan keuangan. Auditor dalam menjalankan tugas perlu untuk menggunakan kompetensi yang dimiliki dengan cermat dalam menentukan bukti audit yang berkualitas.

Dalam hal kondisi bukti audit kurang dan tidak dapat dilakukan prosedur alternatif maka auditor dapat memilih untuk tetap memberikan opini berdasarkan dampak yang dimiliki, mundur dari perikatan atau memilih untuk tidak mundur dari perikatan dan tidak memberikan pendapat. Atas dasar hal tersebut maka penelitian dalam karya tulis tugas akhir ini mencoba mengkaji korelasi kualitas bukti audit, kompetensi serta independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

B. Rumusan masalah

Formulasi permasalahan dapat dirumuskan dengan:

- a. Apakah kualitas bukti audit mempengaruhi ketepatan pemberian opini?
- b. Apakah kompetensi mempengaruhi ketepatan pemberian opini?
- c. Apakah independensi mempengaruhi ketepatan pemberian opini?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam tugas akhir yang akan dibahas mengenai pengaruh kualitas bukti audit, kompetensi serta independensi yang memiliki pengaruh terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini.

D. Tujuan Penelitian

Tugas akhir ini dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas bukti audit terhadap dampak dari putusan yang digunakan dan independensi serta kompetensi saat menjalankan prosedur audit.

E. Manfaat Penelitian

Tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam mendapatkan pemahaman mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Selain itu, juga dapat memberikan saran dan masukan mengenai fokus penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan.

E. Sistematika Penelitian

Karya tulis tugas akhir ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dan dianggap menarik untuk dilakukan pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian yang meliputi pengertian dan tujuan audit, opini auditor, bahan bukti audit, kompetensi dan independensi.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Bahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data atas kualitas bukti audit, kompetensi dan independensi auditor yang paling mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup yang memaparkan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi auditor dan KAP.

REFERENSI

- Accounting.binus.ac.id. (2019). Mampukah Rotasi Audit Menjaga Independensi Auditor. Diakses pada tanggal 14 April 2024 pukul 18.00 pada <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/09/mampukah-rotasi-audit-menjaga-independensi-auditor/>
- Agoes, Sukrisno. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Ardiansyah, Lutfi. (2012). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung), Universitas Komputer Indonesia.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder M.S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach 14th Edition. Global Edition.*
- Arens, Alvin A. (2006). *Auditing and Assurance Service ; an Integrated Approach.*
- Cnbcindonesia.com. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson. Diakses pada tanggal 14 April 2024 pukul 18.00 pada <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Fadjar, Achmad dan Hendra Fautina Firdaus. (2009). Pertimbangan Auditor dalam Mengumpulkan Bukti Audit Terhadap Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Jurnal Binsis Manajemen dan Ekonomi Edisi Khusus No. 1, September 2009.
- Fakhrudin, Trian. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu dan Pengalaman Terhadap Risiko Deteksi Dalam Proses Audit.
- Ghozali, Imam (2009). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21: Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 19 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21: Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kunria, Ratnawati. (2012). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris pada KAP di Jakarta dan Tangerang). *Ultima Accounting* Vol 4. No. 1. Juni 2012.
- Mulyadi. (2011). *Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawarah, Israfil. (2022). Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal GICI Keuangan dan Bisnis* Vol. 14 No. 1 Juni 2022. <https://journal.stiegici.ac.id>
- Sari, Ratna Aprilia (2017). Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Jakarta Timur), *Jurnal Akuntansi Manajerial* Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2017: 50-62. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Septianingsih, Dahlia, Wiwi Idawati dan Dewi Darmastuti (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, *Audit Judgment*, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini, *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* Volume 2, 2021 | Hal. 812 – 833.
- Seru, Gabriel Rora. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Atas Laporan Keuangan (Studi di Kantor Akuntan Publik Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan Cabang Kota Makasar).
- Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Nyoman Yulastuti dan I Made Suartawan. (2021). Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik Provinsi Bali. *Jurnal Revenue*, Vol. 01, No. 02, Februari 2021.
- Tuanakota, Theodorus M. (2011). *Berpikir Kritis dalam Audting*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardoyo, Setyo Trimanto dan Putri Ayu Seruni.. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 6 tahun ke-2 September-Desember 2011.